

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU PADA PT. GRAHA MAKMUR CIPTA PRATAMA GRESIK

Dwi Inggarwati Rahayu¹, Muhammad Tamim²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik

Email : winggar7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the Accounting System for Purchasing Raw Materials at PT. Graha Makmur Cipta Pratama, knowing how the suitability between the Accounting System for Purchasing Raw Materials in the company using this type of descriptive research with a qualitative approach. The results showed that the implementation of the Accounting System for Purchasing Raw Materials of PT. Graha Makmur Cipta Pratama has been established and implemented well. However, it still has a weakness, namely that there is still a dual function. Companies need to improve the system they have been running so far by separating functions according to their duties and responsibilities

Keywords: *Training, Motivation and Performance.*

PENDAHULUAN

Segala jenis perusahaan memiliki tujuan perusahaan yang hendak dicapai, begitu juga perusahaan manufaktur. Salah satu dari bagian perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia biasanya disebut pabrik. Persaingan dalam dunia usaha membuat perusahaan harus dapat mengikuti perubahan dan perkembangan zaman seperti diharuskan menetapkan sistem yang sesuai kondisi dengan tujuan untuk.

Mempertahankan keberlangsungan hidup dan kegiatan operasional. Sistem yang ada dalam perusahaan dan penting keberadaanya adalah sistem akuntansi. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016:3).

Salah satu aktivitas atau kegiatan operasional yang utama dalam perusahaan manufaktur ialah pembelian bahan baku. Bagian pembelian harus dapat mencari pemasok yang berkualitas. Untuk mengetahui kualitas para pemasok dengan memperhatikan harga yang ditawarkan, tampilan, spesifikasi, serta kualitas produk. Proses pembelian bahan baku di dalam sebuah perusahaan merupakan hal yang paling penting untuk menghasilkan produk jadi yang nantinya akan dijual oleh perusahaan. Kegiatan pembelian mencakup kegiatan pemesanan bahan baku, permintaan bahan baku, pemilihan pemasok, penerimaan bahan baku, pengecekan bahan baku, dan pencatatan utang kepada pemasok. Tidak sesuai jumlah bahan baku yang tersedia dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat mengakibatkan terganggunya proses produksi, sehingga untuk memudahkan perusahaan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab serta supaya fungsi-fungsi yang terkait dalam pembelian bahan baku dapat saling berhubungan secara efektif maka dibutuhkan sebuah sistem pembelian.

Sistem pembelian digunakan untuk menangani berbagai permasalahan yang berkaitan dengan transaksi pembelian bahan baku di perusahaan. Permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan yaitu

dokumen-dokumen yang kurang lengkap, tidak sesuai spesifikasi bahan baku yang dikirim dengan yang diminta, tidak sesuai dokumen dengan bahan baku yang dikirimkan, serta kesalahan pencatatan pembelian maupun pencatatan utang kepada pemasok. Masalah lain yang sering terjadi pada perusahaan terutama berkaitan dengan sistem pembelian bahan baku adalah pembelian bahan baku pada harga tinggi. Kenaikan harga dapat terjadi karena tidak sesuai jumlah bahan baku yang tersedia dengan yang dibutuhkan. Ketersediaan ini dapat disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu dan membuat bahan baku ini sulit didapatkan.

Sistem akuntansi dalam transaksi pembelian yang baik pada suatu perusahaan sangat berguna sebagai informasi baik untuk manajer sebagai pemakai informasi pihak internal, maupun pengguna informasi pihak eksternal. Sistem akuntansi pembelian yang baik harus disertai dengan pengendalian internal yang baik. Peran pengendalian internal dalam menunjang sistem akuntansi sangat penting. Dengan adanya pengendalian internal, maka penyimpangan, kesalahan, ataupun kecurangan dapat dicegah. Beberapa kelemahan yang masih terjadi yaitu perangkapan fungsi, tidak lengkapnya dokumen, dan penerapan pengendaliannya

masih belum memadai. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu sebuah sistem akuntansi pembelian serta pengendalian internal yang memadai dalam mengatur dan mengawasi kegiatan pembelian bahan baku.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis ingin menganalisis sistem akuntansi pembelian bahan baku serta pada PT. Graha Makmur Cipta Pratama. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini dalam bentuk sebuah pertanyaan “Apakah dalam pembelian bahan baku pada PT. Graha Makmur Cipta Pratama Gresik telah sesuai dengan sistem akuntansi pembelian”. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem akuntansi pembelian bahan baku PT. Graha Makmur Cipta Pratama.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem

Menurut Steinbart & Romney (2015:3) sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Menurut Sujarweni (2015:1), sistem adalah suatu rangkaian yang berfungsi menerima *input* (masukan), mengolah *input*, dan menghasilkan *output* (keluaran). Sistem

yang baik akan mampu bertahan dalam lingkungannya. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:2), menjelaskan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Sistem Akuntansi

Sujarweni (2015:3) Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu. Pendapat lain dari Krismiaji (2010:219), sistem akuntansi terdiri atas metode dan pencatatan yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, menggolongkan, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi perusahaan dan untuk memelihara akuntabilitas aktiva dan kewajiban yang terkait. Sedangkan menurut Suwardjono (2014:10), akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan karena wilayah materi dan kegiatan cukup luas dan dalam serta telah membentuk kesatuan pengetahuan yang terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk literatur akuntansi. Menurut Sujarweni (2015:3), Sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku

besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:3), Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari definisi sistem akuntansi tersebut unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku besar pembantu, serta laporan.

Sistem Akuntansi Pembelian

Menurut Mulyadi (2016:243) Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Transaksi pembelian dapat digolongkan menjadi dua : pembelian lokal dan pembelian impor. Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok dalam negeri, sedangkan pembelian impor adalah pembelian yang berasal dari luar negeri. Dalam sistem pembelian, menurut Sujarweni (2015:101) terdapat dua macam, yaitu :

a. Sistem Pembelian Tunai

Sistem pembelian tunai merupakan sistem yang diberlakukan oleh perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan perusahaan. untuk

mendapatkan barang tersebut harus melakukan pembayaran terlebih dahulu.

b. Sistem Pembelian Kredit

Sistem pembelian kredit merupakan sistem pembelian dimana pembelian barang dengan pembayaran tempo atau menunda pembayaran atau kredit serta pembayarannya dilakukan setelah barang diterima pembeli. Jumlah dan jatuh tempo pembayarannya disepakati oleh kedua pihak.

Menurut Mulyadi (2016:243-252) unsur-unsur dalam sistem akuntansi pembelian yaitu fungsi yang terkait, jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian, dokumen yang digunakan, dan catatan akuntansi yang digunakan.

Pengendalian Internal

Adapun tujuan perusahaan membuat sistem pengendalian intern menurut Sujarweni (2015:69) adalah :

- 1) Untuk menjaga kekayaan organisasi.
- 2) Untuk menjaga keakuratan laporan keuangan perusahaan.
- 3) Untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan.
- 4) Untuk menjaga kedisiplinan dipatuhinya kebijakan manajemen.
- 5) Agar semua yang ada di perusahaan tunduk pada hukum dan aturan yang sudah ditetapkan di perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016:254), unsur pengendalian internal dalam sistem akuntansi pembelian dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian internal akuntansi. Unsur pokok sistem pengendalian internal terdiri dari organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2016:7) , metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik.

Fokus dan Dimensi Penelitian

Penelitian ini terbatas hanya di sistem akuntansi pembelian dan pengendalian internal pembelian yang ada di PT. Graha Makmur Cipta Pratama Gresik.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Graha Makmur Cipta Pratama. Sebuah perusahaan yang mengekspor pengelolaan hasil laut yang berasal dari rajungan untuk diolah menjadi makanan kaleng siap saji dengan tujuan

ekspor mancanegara, yang berlokasi di Jalan Veteran Madya I/1 61121 Gending, Kebomas, Jawa Timur, Indonesia.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai dengan bulan Juni 2020.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan peneliti adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok (Chandrarini 2018:123). Kualitas data primer dapat dikontrol secara langsung oleh peneliti, karena peneliti memahami secara langsung proses pengumpulan datanya. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2016:225). Data sekunder biasanya mudah mendapatkan datanya namun tidak mudah dalam melakukan analisis datanya.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Observasi Partisipasi Pasif (*Passive Partisipation*)

Means the reseacrh is present at the scene of action but does not interact or participate. Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono 2016:227).

b. Wawancara Semiterstruktur
(*Semistrustructure Interview*)

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono 2016:233).

c. Pengumpulan Data Dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2016:240). Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode Analisis Data

Sugiyono (2016:246),

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu

a. *Data reduction* (reduksi data)

Hasil pengumpulan data di reduksi dahulu, kemudian memilih data yang penting dan membuang data yang tidak perlu agar informasi yang dibutuhkan peneliti benar-benar informasi dan data yang dibutuhkan peneliti. Contohnya yaitu yang tidak ada kaitanya dengan pembelian bahan baku dan pengendalian internal pembelian.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. *Conclusion drawing/verification*
(penarikan kesimpulan atau verifikasi).

Melakukan analisis sistem yang ada dengan melihat kenyataan yang ada di lapangan dan membandingkan dengan teori yang ada selanjutnya dibuatlah kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT. Graha Makmur Cipta Pratama merupakan anak usaha dari Indokom Group yang berdiri sejak 1994. Awalnya, perusahaan ini bergerak dibidang ekspor kopi dan tambak udang saja. Hingga kini, Graha Makmur Cipta Pratama sudah memiliki dua pabrik pengolahan kepiting yang berlokasi di Purwakarta dan Gresik Jawa Timur. Kapasitas terpasang pabrik pengolahan kepiting yang berada di Purwakarta mencapai 600 ton per tahun, sedangkan pabrik

pengolahan di Gresik lebih besar yakni sekitar 1.500 ton per tahun.

PT. Grahamakmur Ciptapratama terletak di Jl. Veteran Madya I no. 1 Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Merupakan industri yang bergerak pada pengolahan produk perikanan yaitu *Canned Pasterurized Crab Meat* (Pengalengan Daging Rajungan Pasteurisasi). Pertama kali beroperasi pada tanggal 04 Juni 2012. Jumlah karyawan sekitar 150 orang meliputi area proses dan non proses dengan kapasitas produksi harian 1.5 Ton. Bahan baku yang digunakan adalah *Blue Swimming Crab* dari Species *Portunus Pelagicus*. Asal bahan baku yaitu di laut Jawa & Madura.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai dengan bulan Juni 2020.

Hasil Penelitian

Deskripsi Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada PT. Graha Makmur Cipta Pratama

- a. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT. GMCP sebagai berikut :
- 1) Fungsi Pembelian
 - 2) Fungsi Komersial
 - 3) Fungsi Penerimaan

b. Prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT. Graha Makmur Cipta Pratama sebagai berikut

- 1) Prosedur Pengajuan Harga Bahan Baku
- 2) Prosedur Persetujuan Pemasok Bahan Baku
- 3) Prosedur Penerimaan Bahan Baku
- 4) Prosedur Uang Muka Pembelian Bahan Baku
- 5) Prosedur Alih Daya Pengangkutan Bahan Baku

c. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT. Graha Makmur Cipta Pratama sebagai berikut :

- 1) Form Pengajuan Harga Pembelian Bahan Baku
- 2) Form *Approval Supplier* (Persetujuan Pemasok)
- 3) Form MoU Pemasok
- 4) Nota Pengiriman Bahan Baku dari Pemasok

5) Data Timbang *Meat Receiving*

6) Nota Rijek

7) Bukti Kas Keluar

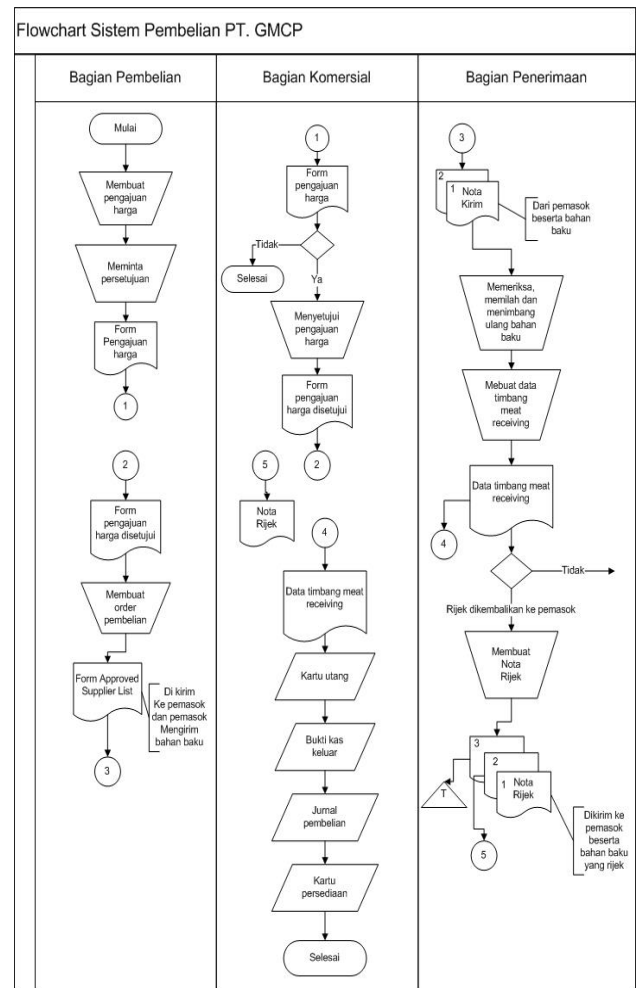
d. Catatan Akuntansi yang Digunakan

- 1) Kartu Utang
- 2) Bukti Kas Keluar
- 3) Jurnal Pembelian

4) Kartu Persediaan

Flowchart Pembelian

Flowchart pembelian bahan baku PT. GMCP adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Flowchart Sistem Pembelian Bahan Baku PT.GMCP

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis diatas, berikut pembahasan analisis sistem akuntansi

pembelian bahan baku pada PT. Graha Makmur Cipta Pratama :

a. Fungsi yang Terkait

- 1) PT. Graha Makmur Cipta Pratama tidak melibatkan fungsi gudang dalam pembelian bahan baku. Order pembelian bahan baku dilakukan oleh fungsi pembelian. Tidak terlibatnya fungsi gudang ini dikarenakan bahan baku tidak boleh disimpan dalam gudang. Bahan baku yang baru datang dari pemasok langsung di proses oleh bagian penerimaan. Hal ini dikarenakan bahan baku mudah basi jika terlalu lama disimpan.
- 2) Fungsi penerimaan dalam PT. Graha Makmur Cipta Pratama sudah menjalankan prosedurnya dengan baik. Bertanggung jawab dalam memeriksa bahan baku yang telah sampai di pabrik serta memilah bahan baku yang memenuhi standar kualitas mutu dan yang tidak memenuhi standar kualitas mutu (rijek).
- 3) Fungsi Akuntansi dan Fungsi Keuangan menjadi satu dalam Departemen Komersial. Hal ini berpotensi menimbulkan resiko dalam order pembelian serta pembayaran bahan baku. Tetapi dalam prakteknya

sudah menjalankan prosedur dengan baik.

b. Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku

- 1) Tidak ada prosedur permintaan bahan baku dalam PT. Graha Makmur Cipta Pratama dimana fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian kepada fungsi pembelian. Prosedur ini tidak dijalankan karena fungsi gudang memang tidak terlibat dalam pembelian bahan baku, serta permintaan pembelian bahan baku tergantung dari permintaan *Buyer* setelah *deal* dengan marketing.
- 2) PT. Graha Makmur Cipta Pratama melakukan prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok yang dilakukan oleh fungsi pembelian. Pemasok yang dipilih harus bersedia dan mematuhi perjanjian MoU dengan mengirimkan bahan baku yang sesuai dengan perusahaan.
- 3) Prosedur order bahan baku dalam PT. Graha Makmur Cipta Pratama dilakukan oleh fungsi pembelian juga.
- 4) Dalam prosedur penerimaan bahan baku, fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas, mutu, serta memilah yang

rilis dan rijek dari bahan baku yang diterima dari pemasok.

- 5) Prosedur dalam pencatatan kewajiban serta pembayaran kewajiban kepada pemasok sudah baik, meskipun dilaksanakan dalam satu fungsi komersial.

c. Dokumen yang Digunakan

- 1) Tidak adanya surat permintaan pembelian pada PT. Graha Makmur Cipta Pratama dalam pembelian bahan baku, karena tergantung dari kesepakatan dengan *buyer*.
- 2) PT. Graha Makmur Cipta Pratama tidak menggunakan surat penawaran harga, karena pemasok yang dipilih harus sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan serta sudah melakukan kontrak MoU.
- 3) Dalam kegiatan pembelian bahan baku, PT, Graha Makmur Cipta Pratama juga membuat order pembelian setelah pengajuan harga disetujui oleh komersial.
- 4) Ketika bahan baku diterima dan selesai di diperiksa, di timbang ulang, serta memisah bahan baku yang bagus dan yang rijek, maka fungsi penerimaan membuat laporan data timbang *meat receiving*. Hal ini efektif untuk mengurangi terjadi resiko

kesalahan dalam kuantitas dan kualitas bahan baku yang dikirim.

- 5) PT. Graha Makmur Cipta Pratama tidak menggunakan surat perubahan order dikarenakan jika sekiranya bahan baku yang dipesan tidak tercukupi maka akan memesan di hari berikutnya.

d. Catatan Akuntansi

- 1) PT. Graha Makmur Cipta Pratama membuat *register* bukti kas keluar dan jurnal pembelian pada setiap transaksi pembelian bahan baku. Pencatatan akuntansi menggunakan *software* akuntansi dengan dibantu *excel*. Pencatatan akuntansi dicatat secara lengkap untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam pencatatan baik pemasukan maupun pengeluaran.
- 2) Sudah dilakukan rekap kartu utang setiap harinya yang dilakukan oleh bagian komersial dalam buku besar.
- 3) Dokumen yang berkaitan dengan pembelian bahan baku selalu diperiksa oleh koordinator komersial setiap harinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT. Graha Makmur Cipta Pratama maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem akuntansi pembelian bahan baku yang diterapkan sudah cukup baik, namun masih ada yang belum sesuai dengan unsur-unsur sistem akuntansi pembelian. Ketidaksesuaian tersebut antara lain ialah tidak terlibatnya fungsi gudang dalam pelaksanaan pembelian bahan baku. Hal ini di buktikan dari prosedur pembelian yang hanya melibatkan fungsi *purchasing* dan fungsi komersial dalam order pembelian bahan baku pada pemasok serta hanya melibatkan fungsi penerimaan dalam penerimaan bahan baku dari pemasok. Fungsi komersial yang merangkap sebagai fungsi akuntansi dan fungsi keuangan yang berpotensi menimbulkan resiko kecurangan dalam pengeluaran kas.

Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan, penulis memberi beberapa masukan atau saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi PT. Graha Makmur Cipta Pratama serta bagi Peneliti Selanjutnya, yaitu :

a. Bagi Perusahaan

- 1) Sebaiknya PT. Graha Makmur Cipta Pratama membuat struktur organisasi untuk pemisahan fungsi akuntansi dan fungsi keuangan.
 - 2) Dalam order pembelian bahan baku, sebaiknya PT. Graha Makmur Cipta Pratama membuat surat perubahan order untuk keperluan perubahan terhadap kuantitas, dan spesifikasi bahan baku.
 - 3) PT. Graha Makmur Cipta Pratama sebaiknya membuat surat penawaran harga untuk melengkapi dokumen yang digunakan dalam pembelian bahan baku.
 - 4) Sebaiknya setiap fungsi yang terlibat melakukan pengarsipan dokumen pendukung yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini agar mempermudah proses pengecekan kembali apabila terjadi kesalahan.
 - 5) Sebaiknya dalam penyetujuan pembelian bahan baku melibatkan dan disetujui oleh pimpinan perusahaan.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
- 1) Penelitian ini tanpa menggunakan teknik analisis data kuantitatif, sehingga peneliti mengalami

kesulitan dalam menafsirkan data dan dalam mengambil kesimpulan.

- 2) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang meneliti dengan judul skripsi yang sama untuk menggunakan pendekatan kuantitatif agar perolehan data yang di inginkan dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrarin, Grahita. 2018. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gondodiyoto, Sanyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi*. Edisi Revisi. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP SKTIM YKPN Yogyakarta.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP. 2007. *Modul Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Kelima. Diklat Pembentukan Auditor Ahli.
- Romney, B.Marshall, dan Steinbart J.P. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga Belas. Jakarta:Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.